

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ASESMEN KOMPETENSI DI SEKOLAH DASAR

Firmansah Koesyono Efendi

Universitas Pendidikan Ganesha

firmansahefe0@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan asesmen di sekolah merupakan bagian dari proses pembelajaran yakni refleksi pemahaman terhadap perkembangan atau kemajuan peserta didik secara individual. Media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum dikembangkan berdasarkan perubahan yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu tergantinya Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN) guna untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam menghadapi asesmen nasional. Metode yang digunakan dalam artikel tersebut dengan pendekatan jenis kualitatif melakukan kajian literature berbagai penelitian sebelumnya (literature review). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis berbagai teori yang ada dengan melihat perbandingan pada teori sebelumnya. Hasil pengamatan pada tahap analisis peserta didik memiliki tingkat kognitif yang berbeda dalam prestasi belajar, dan keterampilan, mereka terbagi dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu, proses pembelajaran yang terlihat masih berpusat pada guru. Hasil uji coba terbatas yang dilakukan di peroleh hasil rata-rata total respon siswa dan guru yaitu 3,4 dan berada pada kategori praktis. Media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum yang dikembangkan tergolong sangat valid, Media dapat diterapkan di lapangan dan tingkat keterlaksanaan produk termasuk kategori "baik". Efektifnya produk pembelajaran berupa media diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 61% dari 18 siswa dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dan tidak tuntas sebanyak 7 orang, dapat disimpulkan media pembelajaran efektif dilakukan.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Asesmen Kompetensi, Siswa

Abstract

Carrying out assessments in schools is part of the learning process, namely reflecting understanding of the development or progress of individual students. Minimum competency assessment-based learning media was developed based on changes determined by the Ministry of Education and Culture, namely the replacement of the National Examination (UN) with the National Assessment (AN) in order to determine students' readiness to face national assessments. The method used in this article is a qualitative approach, conducting a literature review of various previous studies (literature review). The purpose of writing this article is to analyze various existing theories by looking at comparisons with previous theories. The results of observations at the analysis stage of students have different cognitive levels in learning achievement and skills, they are divided into three categories: high, medium and low. Apart from that, the visible learning process is still teacher-centered. The results of the limited trials carried out showed that the average total response of students and teachers was 3.4 and was in the practical category. The minimum competency assessment-based learning media developed was classified as very valid, the media could be applied in the field and the level of product implementation was in the "good" category". The effectiveness of learning products in the form of media obtained a percentage of student learning completion of 61% from 18 students with 11 students who completed and 7 who did not complete, it can be concluded that learning media was effective.

Keywords: Learning Media, Competency Assessment, Students

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran berbasis teknologi yang kini semakin berkembang pesat. Perkembangan teknologi tersebut mendorong adanya berbagai pengembangan, termasuk juga dalam bidang penilaian atau asesmen.¹ Perubahan dalam proses penilaian didasarkan pada kebutuhan pendidikan pada abad 21, yaitu peserta didik memiliki keterampilan belajar dan inovasi, keterampilan memanfaatkan teknologi serta media informasi, mereka dapat bekerja dan bertahan hidup dengan keterampilan hidup (*life skills*). Salah satu prasyarat untuk mewujudkan keterampilan hidup abad ke-21 adalah memiliki kemampuan literasi peserta didik diantaranya literasi numerasi.²

Penguasaan teknologi juga harus dimiliki oleh peserta didik sejak dini. Sehingga, sebagai tenaga pendidik harus dituntut untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran supaya peserta didik mampu mengikuti perkembangan teknologi.³ Tetapi pada kenyataannya, penyampaian materi dan penilaian masih berdasar banyak yang hanya menggunakan kertas dan pensil.

Sistem pendidikan Nasional di Indonesia telah tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mengatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya dengan tujuan agar siswa secara efektif mendorong kapasitas mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, wawasan, karakter, kebijaksanaan, kemampuan, dan etika terhormat yang baik pada dirinya, masyarakat dan negara.⁴ Sehubungan dengan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan ialah sebuah kegiatan pembelajaran dimana aktivitasnya melibatkan pendidik atau peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan dilakukan secara sadar dan sebelumnya telah direncanakan.

Saat ini media pembelajaran terus dilakukan pengembangan dalam menjawab kebutuhan peserta didik sebagai penunjang proses pembelajaran. Media Pembelajaran adalah sumber belajar yang dapat membantu pengajar memperluas pengetahuan siswa. Dengan adanya perbedaan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sangat baik dan dapat berperan dalam menginformasikan kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membuat siswa

¹ Rosnaeni Rosnaeni, "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (9 Oktober 2021), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>.

² Pusat Asesmen dan Pembelajaran, *Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

³ Rosita Nur Wahyuningtyas Priharsanti dan Sebastianus Widanarto Prijowuntato, "Pengembangan Assessment Berbasis Video Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Simpanan Dana Deposito Di SMK Negeri 1 Tempel Kelas X Tahun Aajara 2020," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi* 14, no. 2 (30 Juni 2021), <https://doi.org/10.24071/jpea.v14i2.4617>.

⁴ Muh Wasith Achadi, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Al Ghazali* 1, no. 2 (2018).

lebih menguntungkan dengan mencari informasi baru dalam materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga mampu dengan mudah dirasakan.⁵

Asesmen pembelajaran merupakan salah satu aspek penting pada proses pembelajaran. Dengan melakukan asesmen pembelajaran, guru dapat mengetahui seberapa berhasil penyampaian materi yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar. Asesmen pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai dalam pembelajaran.⁶ Asesmen merupakan bagian integral dan berada di jantung proses pembelajaran.⁷

Pelaksanaan asesmen di sekolah merupakan bagian dari proses pembelajaran yakni refleksi pemahaman terhadap perkembangan atau kemajuan peserta didik secara individual. Asesmen dapat dilakukan tanpa evaluasi, tetapi evaluasi tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya asesmen. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan penilaian terhadap kemampuan minimum peserta didik. Kemampuan minimum ini meliputi kemampuan mendasar yang harus dikuasai siswa dalam jenjang tertentu. Kemampuan dasar meliputi literasi membaca dan numerasi, beberapa kemampuan yang dianggap sebagai ketrampilan abad ke-21.⁸ Media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum dikembangkan berdasarkan perubahan yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu tergantinya Ujian Nasional (UN) menjadi Asesmen Nasional (AN) guna untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam menghadapi asesmen nasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel tersebut dengan pendekatan jenis *kulitatif* melakukan kajian *literature* berbagai penelitian sebelumnya (*literature review*). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis berbagai teori yang ada dengan melihat perbandingan pada teori sebelumnya. *Literatur-literatur* yang digunakan merupakan penelitian atau review yang telah ada dalam karya ilmiah dan telah termuat diberbagai jurnal seperti *google cendekia* sesuai dengan *scope* bidang kajian.

⁵ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (27 Juni 2018), <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

⁶ Gito Supriyadi, *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Malang: Intimedia, 2011).

⁷ Yoel Betakore, "Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas dalam Pendidikan Agama Kristen," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2 September 2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1329>.

⁸ Asrijanty, *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Implikasinya pada Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendefenisian

Pada tahap ini merupakan tahap awal melakukan proses pengembangan media pembelajaran berbasis Asesmen Kompetensi. Hasil pengamatan pada tahap analisis peserta didik yang telah dilakukan di SDI yaitu siswa kelas V memiliki tingkat kognitif yang berbeda dalam prestasi belajar, dan keterampilan, mereka terbagi dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah, yang diukur dari hasil belajar mereka.⁹ Selain itu, proses pembelajaran yang terlihat masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*), tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, serta kemampuan literasi baca dan numerasi siswa semakin menurun dikarenakan pembelajaran yang terbatas dan tidak melibatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah. Pada analisis materi, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan dasar kompetensi dasar karena produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum.

Perancangan

Media pembelajaran dirancang untuk 1x pertemuan pada pembelajaran. Format media pembelajaran ini terdiri dari Beranda, Petunjuk penggunaan, Materi, Video, M3 (Membaca, Memahami, Memecahkan), dan evaluasi yang berisi soal-soal untuk menilai kemampuan siswa.

Desain Awal

Desain tampilan media pembelajaran menggunakan sebuah bacaan yang mengajak siswa untuk mempelajari materi bacaan serta dilengkapi dengan gambar agar lebih menarik. Warna didesain dengan berlatar putih dan ditambah beberapa komponen yaitu nama media pembelajaran serta pilihan-pilihan seperti petunjuk penggunaan media, pendahuluan, materi, video, M3 serta evaluasi.

Desain Tampilan petunjuk

Desain tampilan petunjuk penggunaan bertujuan untuk memberikan arahan dalam menggunakan media pembelajaran. Sedangkan untuk tampilan pendahuluan ditampilkan batasan dari materi dan tujuan dari pembelajaran.

⁹ M. Haviz, "Research and Development: Penelitian di Bidang Pendidikan yang Inovatif, Produktif dan Bermakna," *Ta'dib* 16, no. 1 (28 September 2016), <https://doi.org/10.31958/jt.v16i1.235>.

Desain Tampilan Halaman

Materi dan halaman media gambar yang akan memberikan informasi kepada siswa. Tampilan halaman materi dan halaman media terdapat sebuah bacaan yang bertujuan untuk mengajak siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi baca dan numerasi, sedangkan pada halaman evaluasi terdiri dari 10 soal dalam bentuk pilihan ganda yang didesain berdasarkan bentuk soal asesmen kompetensi minimum. Sebelum menjawab pertanyaan, siswa diwajibkan mengisi identitas dirinya terlebih dahulu.

Pengembangan

Produk media pembelajaran berbasis Asesmen Kompetensi Minimum akan dikembangkan pada tahap ini. Sebelum mengimplementasikan terlebih dahulu dilakukan tahap uji validasi selanjutnya uji lapangan.

Uji Validasi

Rata-rata hasil penilaian validator terhadap media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum yang telah dikembangkan yaitu 3,5 yang artinya berada pada kategori sangat valid dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum dapat digunakan pada tahap selanjutnya.

Uji Coba Lapangan

Produk yang dikembangkan kemudian direvisi berdasarkan masukan dari validator, maka produk dapat di uji cobakan ke peserta didik. Uji coba dilakukan untuk mengetahui respons peserta didik dan respons guru terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Adapun jenis uji coba yang dilakukan yaitu uji coba terbatas dengan 18 peserta didik di SDI. Tahap ini dilakukan dengan memberikan media pembelajaran kepada guru mata pelajaran Hasil uji coba terbatas yang dilakukan di peroleh hasil rata-rata total respon siswa dan guru yaitu 3,4 dan berada pada kategori praktis. Artinya media pembelajaran yang telah dikembangkan dapat dikatakan praktis untuk digunakan pada proses belajar mengajar di kelas.

Kevalidan

Media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum yang dikembangkan peneliti dan telah melewati tahap validasi yang dilakukan oleh dua validator yaitu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan. Adapun hasil validasi awal terdapat beberapa saran perbaikan terhadap isi media pembelajaran yaitu kelengkapan materi, penggunaan simbol, serta bentuk soal yang harus sesuai dengan soal asesmen kompetensi minimum. Berdasarkan saran perbaikan di atas, maka media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum yang dibuat

oleh peneliti dapat dinyatakan sangat valid dan dapat diterapkan dengan revisi. Lembar validasi di isi oleh validator ahli memperlihatkan bahwa media pembelajaran tergolong sangat valid yaitu pada interval $2,5 \leq V < 3,5$ dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,5. Merujuk yang dikemukakan Sugiyono menyatakan bahwa media pembelajaran berkualitas adalah media pembelajaran yang memiliki tingkatan kevalitan yang tinggi.¹⁰

Kepraktisan

Kepraktisan media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data pada angket respons siswa dan angket respons guru. Angket respons siswa di buat terdiri dari 10 butir pernyataan berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum. Selain itu, terdapat 16 pernyataan pada angket respons guru yang berdasar pada media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum. Penilaian pada angket ini yaitu menggunakan skala likert dengan kriteria penilaian respons yaitu 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju) dan 1 (sangat tidak setuju). Setelah dilakukannya ujicoba pada skala terbatas, diperoleh penilaian rata rata total dari angket respons siswa dan angket respons guru yaitu 3,4. Dari perolehan tersebut, kriteria kepraktisan media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum dikatakan praktis untuk digunakan pada proses pembelajaran, dikarenakan hasil rata-rata yaitu pada interval $2,6 \leq x_i \leq 3,5$ dengan kriteria penilaian yaitu praktis. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Hafiz (2013) yang mengatakan bahwa produk hasil pengembangan dikatakan praktis jika (1) praktis menyatakan bahwa produk yang telah dikembangkan dapat diterapkan di lapangan dan (2) tingkat keterlaksanaan produk termasuk kategori berada pada kategori “baik”.

Keefektifan

Efektifnya sebuah produk pembelajaran berupa media diukur berdasarkan ketuntasan belajar siswa secara bersama-sama di dalam kelas yang minimal 80% siswa mendapat nilai di atas ketuntasan minimal (≥ 75). Tes hasil belajar siswa terdiri dari 10 butir soal dan telah disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator dalam media pembelajaran. Berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti, didapatkan persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 61% dari 18 siswa dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dan tidak tuntas sebanyak 7 orang, dapat dikatakan bahwa pada tahap uji coba terbatas, siswa mampu menyelesaikan soal AKM dengan baik, artinya kemampuan literasi baca dan numerasi siswa lebih banyak tuntas. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran yang telah dikembangkan yaitu media

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum efektif untuk digunakan pada proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1) Media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum yang dikembangkan tergolong sangat valid yaitu pada intrerval $2,5 \leq V < 3,5$ dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 3,5. 2) Kepraktisan media pembelajaran berbasis asesmen kompetensi minimum yang dikembangkan dikategorikan praktis. Dapat diterapkan di lapangan dan tingkat keterlaksanaan produk termasuk kategori “baik”. 3) Efektifnya sebuah produk pembelajaran berupa media diukur berdasarkan ketuntasan belajar siswa secara bersama-sama di dalam kelas minimal 80% siswa. Didapatkan prsentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 61 dari 18 siswa dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang dan tidak tuntas sebanyak 7 orang, dapat disimpulkan media pembelajaran efektif dilakukan. Asesmen di sekolah merupakan bagian dari proses pembelajaran yakni refleksi pemahaman terhadap perkembangan atau kemajuan peserta didik secara individual, bahwa asesmen merupakan bagian integral dan berada di jantung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Muh Wasith. “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Al Ghazali* 1, no. 2 (2018).
- Asrijanty. *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, 2020.
- Betakore, Yoel. “Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas dalam Pendidikan Agama Kristen.” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 6 (2 September 2021). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1329>.
- Haviz, M. “Research and Development: Penelitian di Bidang Pendidikan yang Inovatif, Produktif dan Bermakna.” *Ta'dib* 16, no. 1 (28 September 2016). <https://doi.org/10.31958/jt.v16i1.235>.
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari'ah Dan Tarbiyah* 3, no. 1 (27 Juni 2018). <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Priharsanti, Rosita Nur Wahyuningtyas, dan Sebastianus Widanarto Prijowuntato. “Pengembangan Assessment Berbasis Video Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Simpanan Dana Deposito Di SMK Negeri 1 Tempel Kelas X Tahun Aajara 2020.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi* 14, no. 2 (30 Juni 2021). <https://doi.org/10.24071/jpea.v14i2.4617>.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. *Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Firmansah Koesyono Efendi: Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Asesmen Kompetensi di Sekolah Dasar

Rosnaeni, Rosnaeni. "Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (9 Oktober 2021). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Supriyadi, Gito. *Pengantar & Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia, 2011.